

IMPLEMENTASI KEGIATAN RUTIN HARIAN DALAM MENUMBUHKAN RASA TANGGUNG JAWAB ANAK DI PAUD ARRAUYANI KECAMATAN MUARA PIJOAN

Enjelli Dea Septian¹, Herwina Dewi Librianty, Mustopa, Novi Susanti⁴

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

²Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

³Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

⁴Universitas Islam Batang Hari, Jambi, Indonesia

Email : enjellideaseptian@gmail.com¹, wienalb75@gmail.com², mustopasaja2020@gmail.com³,
Novihen328@gmail.com⁴

E-Issn: 3063-8313

Received: Juli 2026

Accepted: Juli 2026

Published: Juli 2026

Abstract:

This study aimed to describe the implementation of daily routine activities in fostering responsibility among children at PAUD Arrauyeni, Muara Pijoan District. This research employed a descriptive qualitative approach using observation, interviews, and documentation. The findings revealed that daily routine activities, such as lining up, taking off shoes independently, washing hands, tidying toys, and queuing, contributed to the development of children's responsibility in cognitive, emotional, and behavioral aspects. The implementation was supported by teacher commitment, a conducive school environment, and continuous habituation, while inconsistent implementation and differences in parenting practices became the main obstacles. Therefore, daily routine activities are effective in developing responsibility among early childhood learners.

Keywords: daily routine activities, responsibility, character building, early childhood.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi kegiatan rutin harian dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anak di PAUD Arrauyeni Kecamatan Muara Pijoan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin harian, seperti berbaris, membuka sepatu secara mandiri, mencuci tangan, merapikan mainan, dan antre, mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab anak pada aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Keberhasilan kegiatan didukung oleh komitmen guru, lingkungan sekolah yang kondusif, dan pembiasaan yang berkelanjutan, sedangkan hambatan yang ditemukan meliputi kurang konsistennya pelaksanaan kegiatan dan perbedaan pola asuh di rumah. Dengan demikian, kegiatan rutin harian efektif dalam mengembangkan karakter tanggung jawab anak usia dini.

Kata Kunci: kegiatan rutin harian, tanggung jawab, karakter anak, anak usia dini.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian anak sejak usia dini. Masa anak usia dini sering disebut sebagai golden age karena pada periode ini terjadi perkembangan yang sangat pesat pada aspek kognitif, sosial, emosional, moral, dan fisik anak. Oleh karena itu, berbagai nilai karakter perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam kehidupan anak. Salah satu nilai karakter yang penting untuk dikembangkan adalah rasa tanggung jawab.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam



melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan, masyarakat, maupun Tuhan Yang Maha Esa. Anak yang memiliki rasa tanggung jawab akan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan, mematuhi aturan yang telah disepakati, serta berani menerima konsekuensi dari tindakan yang dilakukannya (Yaumi, 2019). Penanaman sikap tanggung jawab sejak usia dini sangat penting karena akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter anak pada tahap perkembangan selanjutnya.

Pembentukan rasa tanggung jawab pada anak tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Bandura, anak belajar melalui proses pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya, terutama figur yang dianggap penting seperti orang tua dan guru. Oleh karena itu, keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru maupun orang tua menjadi faktor utama dalam menumbuhkan karakter tanggung jawab pada anak (Rahayu et al., 2025).

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab anak adalah melalui kegiatan rutin harian (daily routine). Kegiatan rutin harian merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan secara berulang dan terstruktur, seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mencuci tangan, antre, merapikan mainan setelah digunakan, serta menjaga kebersihan lingkungan belajar. Kegiatan rutin harian tidak hanya berfungsi sebagai pengaturan aktivitas belajar, tetapi juga menjadi sarana pembiasaan yang efektif dalam membentuk karakter positif anak (Ninuk et al., 2023).

Rutinitas yang dilakukan secara konsisten memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami aturan, melatih kemandirian, mengembangkan disiplin, serta belajar bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sederhana yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-harinya. Melalui kegiatan tersebut anak belajar mengenali konsekuensi dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga secara bertahap tumbuh kesadaran untuk melaksanakan kewajibannya tanpa harus selalu diingatkan oleh orang dewasa (Mulyasa, 2021).

Selain itu, teori Zona Perkembangan Proksimal (Zone of Proximal Development) yang dikemukakan oleh Vygotsky menegaskan bahwa perkembangan anak akan lebih optimal apabila memperoleh bimbingan dan dukungan dari orang yang lebih dewasa atau lebih kompeten. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pendampingan, serta penguatan kepada anak ketika melaksanakan kegiatan rutin harian sehingga anak mampu mengembangkan perilaku bertanggung jawab secara bertahap (Sugihyono, 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di PAUD Arrauyani Kecamatan Muara Pijoan, ditemukan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai kegiatan rutin harian, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mencuci tangan sebelum makan, merapikan mainan setelah digunakan, serta membiasakan anak untuk antre secara tertib. Guru juga memberikan teladan, motivasi, dan apresiasi kepada anak agar terbiasa melaksanakan tanggung jawabnya secara mandiri. Namun, pelaksanaan

kegiatan tersebut belum sepenuhnya berjalan secara konsisten. Masih ditemukan anak yang enggan merapikan mainan, kurang disiplin dalam mengikuti aturan kelas, serta belum terbiasa menunggu giliran ketika antre (Observasi, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa kegiatan rutin harian telah diimplementasikan di PAUD Arrauyani, tetapi efektivitas pelaksanaannya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anak masih perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan rutin harian dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anak, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya, serta mengetahui capaian perkembangan rasa tanggung jawab anak di PAUD Arrauyani Kecamatan Muara Pijoan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (Sugiyono, 2023). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam implementasi kegiatan rutin harian dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anak di PAUD Arrauyani Kecamatan Muara Pijoan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat berdasarkan data yang diperoleh selama proses penelitian.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Arrauyani Kecamatan Muara Pijoan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa lembaga tersebut telah menerapkan berbagai kegiatan rutin harian sebagai bagian dari pembiasaan karakter anak, khususnya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dan guru yang terlibat langsung dalam pelaksanaan kegiatan rutin harian di lingkungan sekolah.



Gambar 1 Gedung Sekolah

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai

pelaksanaan kegiatan rutin harian dan perilaku tanggung jawab anak selama proses pembelajaran berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah dan guru untuk memperoleh informasi terkait bentuk implementasi kegiatan rutin harian, faktor pendukung dan penghambat, serta capaian perkembangan rasa tanggung jawab anak. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan lapangan, dan dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan rutin harian di sekolah.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengikuti tahapan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi untuk memperoleh temuan yang sesuai dengan fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik tersebut diharapkan data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Sugiyono, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Ar-Rauyani Kelurahan Muara Pijoan, penerapan Exercise of Practical Life (EPL) dapat meningkatkan self help skill anak usia dini. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan fokus kegiatan pada kemampuan dressing skill dan self feeding. Adapun tahapan-tahapannya ialah sebagai berikut:

Implementasi Kegiatan Rutin Harian dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan rutin harian di PAUD Arrauyani Kecamatan Muara Pijoan telah diterapkan sebagai bagian dari pembentukan karakter anak. Kegiatan rutin tersebut meliputi penyambutan anak saat datang ke sekolah, berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, mencuci tangan sebelum makan, antre saat menggunakan fasilitas bersama, merapikan mainan setelah digunakan, serta kegiatan penutup sebelum pulang. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang setiap hari sehingga menjadi pembiasaan bagi anak.

Guru berperan sebagai teladan sekaligus fasilitator dalam pelaksanaan kegiatan rutin harian. Guru tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga menunjukkan secara langsung perilaku yang diharapkan, seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan alat permainan, dan menaati aturan kelas. Selain itu, guru memberikan penguatan berupa pujian dan motivasi kepada

anak yang mampu melaksanakan tanggung jawabnya dengan baik.

Tabel 1.

Implementasi Kegiatan Rutin Harian dalam Menumbuhkan Rasa Tanggung Jawab Anak

No	Kegiatan Rutin Harian	Bentuk Kegiatan	Nilai Tanggung Jawab yang Dikembangkan	Dokumentasi
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Anak dibimbing berdoa secara bersama-sama	Tanggung jawab terhadap kewajiban spiritual	
	Mencuci tangan sebelum makan	Anak melakukan cuci tangan secara mandiri	Tanggung jawab terhadap kebersihan diri	
3	Antre saat menggunakan fasilitas	Anak belajar menunggu giliran dengan tertib	Tanggung jawab terhadap aturan sosial	
4	Merapikan mainan setelah digunakan	Anak mengembalikan mainan ke tempat semula	Tanggung jawab terhadap barang dan lingkungan	

- 5 Guru melakukan absen dan memanggil nama anak satu per satu. Anak merespon panggilan nama dengan baik. Tanggung jawab dalam mengenali dan merespon panggilan.



- 6 Menyanyikan lagu bersama selama pembelajaran. Anak-anak belajar bersama. Melatih lagu kekompakan dan kedisiplinan anak.



- 7 Kegiatan penutup pembelajaran. Anak mengikuti kegiatan hingga selesai. Tanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan yang telah dilakukan.



Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran sosial Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses observasi dan peniruan terhadap perilaku orang-orang di sekitarnya. Ketika guru secara konsisten menunjukkan perilaku bertanggung jawab, anak cenderung meniru dan menginternalisasi perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu et al., 2025). Kegiatan rutin harian yang dilakukan secara berulang juga memberikan kesempatan kepada anak untuk membangun kebiasaan positif secara bertahap.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Rutin Harian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi kegiatan rutin harian dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anak. Faktor pendukung tersebut meliputi komitmen guru dalam membimbing dan memberikan teladan kepada anak, lingkungan sekolah yang kondusif, serta adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus. Guru secara aktif mengingatkan anak untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sehingga anak memperoleh kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa faktor penghambat. Salah satu hambatan utama adalah inkonsistensi pelaksanaan beberapa kegiatan rutin harian. Terdapat kegiatan yang dilaksanakan secara

baik pada hari tertentu, namun tidak selalu dilakukan pada hari berikutnya. Selain itu, perbedaan pola asuh dan pembiasaan di lingkungan keluarga turut memengaruhi perkembangan tanggung jawab anak. Beberapa anak telah terbiasa mandiri di rumah, sedangkan sebagian lainnya masih sangat bergantung pada bantuan orang tua.

Dari hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi salah satu faktor penghambat. Guru lebih banyak memfokuskan waktu pada kegiatan inti pembelajaran, seperti pemberian materi atau kegiatan bermain yang telah direncanakan. Sementara itu, kegiatan pembiasaan seperti melatih tanggung jawab anak seringkali menjadi kurang diperhatikan atau bahkan terlewatkan. Padahal, pembiasaan ini sangat penting untuk membentuk karakter anak sejak usia dini.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kendala-kendala tersebut juga dipengaruhi oleh kurangnya pelatihan atau pembinaan bagi guru dalam menerapkan kegiatan rutin harian secara efektif. Guru belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang bagaimana cara membangun pembiasaan tanggung jawab yang konsisten dan berkelanjutan. Selain itu, belum adanya evaluasi khusus terhadap kegiatan rutin harian juga membuat pelaksanaan kegiatan tersebut kurang mendapatkan perhatian yang serius

Tabel 2.

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kegiatan Rutin Harian

Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
Komitmen guru dalam memberikan teladan	Pelaksanaan kegiatan belum selalu konsisten
Lingkungan sekolah yang kondusif	Perbedaan pola asuh di rumah
Pembiasaan yang dilakukan setiap hari	Sebagian anak masih bergantung pada bantuan orang dewasa
Adanya motivasi dan apresiasi dari guru	Kemampuan anak yang berbeda-beda

Temuan tersebut memperkuat pendapat Vygotsky bahwa perkembangan perilaku anak dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan interaksi yang terjadi di sekitarnya. Dukungan yang konsisten dari sekolah dan keluarga sangat diperlukan agar pembentukan karakter tanggung jawab dapat berkembang secara optimal (Sugihyono, 2025).

Capaian Rasa Tanggung Jawab Anak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan perkembangan rasa tanggung jawab yang cukup baik. Capaian tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam mengikuti aturan kelas, merapikan mainan setelah digunakan, mencuci tangan sebelum makan, serta melaksanakan kegiatan belajar sesuai arahan guru. Anak juga mulai menunjukkan kesadaran untuk menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa

harus selalu diingatkan.

Pada aspek kognitif, anak mulai memahami pentingnya melaksanakan aturan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek afektif, anak menunjukkan sikap positif terhadap kegiatan pembiasaan yang diterapkan di sekolah. Sementara pada aspek perilaku, anak mulai mampu melaksanakan berbagai tugas sederhana secara mandiri meskipun masih memerlukan bimbingan pada situasi tertentu.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa anak yang belum konsisten dalam menjalankan tanggung jawabnya. Anak terkadang enggan merapikan alat permainan atau kurang disiplin dalam mengikuti urutan kegiatan yang telah ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter tanggung jawab merupakan proses yang memerlukan waktu, pembiasaan, serta dukungan berkelanjutan dari guru dan orang tua.

Tabel 3.

Capaian Rasa Tanggung Jawab Anak Berdasarkan Komponen Perkembangan

Komponen	Indikator	Temuan Penelitian	Kategori
Kognitif	Anak mampu merencanakan aksi/tindakan	Anak mampu mengikuti urutan kegiatan seperti berbaris sebelum masuk kelas, menunggu giliran, dan mengikuti aturan kegiatan meskipun masih ada beberapa anak yang memerlukan arahan guru.	Berkembang
Kognitif	Anak menyadari kebutuhan untuk merespon suatu tindakan	Anak mulai merapikan mainan setelah digunakan dan mengembalikannya ke tempat semula, walaupun beberapa anak masih perlu diingatkan oleh guru.	Berkembang
Emosional	Keinginan untuk mengatasi kesulitan	Anak berusaha membuka sepatu sendiri sebelum masuk kelas dan mencoba menyelesaikan tugas tanpa bantuan meskipun masih mengalami kesulitan.	Berkembang
Emosional	Perilaku positif untuk bertanggung jawab	Anak mengikuti kegiatan dengan tertib, memperhatikan arahan guru, dan berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan.	Berkembang
Emosional	Anak memiliki empati	Anak membantu teman yang mengalami kesulitan serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan sosialnya.	Berkembang
Perilaku	Anak	Anak mampu membereskan alat	Berkembang

Komponen	Indikator	Temuan Penelitian	Kategori
Perilaku	menunjukkan sikap mandiri	makan sendiri setelah digunakan dan menyelesaikan tugas sederhana tanpa bantuan guru.	Berkembang
	Anak menunjukkan sikap disiplin	Anak mulai terbiasa antre dengan tertib saat mencuci tangan atau mengambil makanan meskipun beberapa anak masih perlu diingatkan.	

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan rutin harian memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan rasa tanggung jawab anak di PAUD Arrauyani Kecamatan Muara Pijoan. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak memperoleh pengalaman nyata untuk belajar melaksanakan tugas, menaati aturan, serta bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di PAUD Arrauyani Kecamatan Muara Pijoan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin harian berperan penting dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab anak usia dini. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang, seperti berbaris sebelum masuk kelas, membuka sepatu secara mandiri, mencuci tangan, merapikan mainan, menyimpan barang pada tempatnya, dan antre dengan tertib, anak belajar memahami serta melaksanakan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan implementasi kegiatan ini didukung oleh komitmen guru, lingkungan sekolah yang kondusif, serta pemberian motivasi dan apresiasi kepada anak. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi hambatan berupa belum adanya SOP yang jelas, kurang konsistennya pelaksanaan kegiatan, perbedaan pola asuh keluarga, dan karakteristik anak yang beragam.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab anak berkembang pada aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Anak mulai mampu memahami dan merencanakan tindakan, berusaha mengatasi kesulitan, menunjukkan empati, serta menerapkan sikap mandiri dan disiplin dalam berbagai aktivitas di sekolah. Meskipun perkembangan tersebut belum merata pada seluruh anak, temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan rutin harian merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter tanggung jawab anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua untuk menciptakan pembiasaan yang konsisten sehingga perkembangan tanggung jawab anak dapat berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A*
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD dalam Implementasi Kurikulum Merdeka*.
- Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ninuk, A., dkk. (2023). *Panduan Guru: Jati Diri Edisi Revisi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Rahayu, S., dkk. (2025). *Bunga Rampai Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Edukasi Indonesia.
- Sugihyono. (2025). *Transformasi Tata Kelola Sekolah: Strategi Menuju Pendidikan Berkualitas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Yaumi, M. (2019). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.